

ABSTRAK

Widia Fitri Afni (2006/79483) : Bencana Alam Duo Koto Di Nagari Guguk Malalo Kabupaten Tanah Datar: Perubahan Sosial Ekonomi (2000-2010). **Skripsi.** Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2012.

Bencana alam galodo Duo Koto pada tahun 2000 banyak kerugian yang diderita masyarakat, korban nyawa, harta benda dan lahan pertanian. Skripsi ini mengkaji tentang dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat setelah galodo. Setelah terjadi galodo adanya pergeseran mata pencarian dan munculnya mata pencarian baru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; “Sejauh mana peristiwa galodo Duo Koto menimbulkan perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat Duo Koto pasca galodo”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang dibagi dalam 4 tahap yaitu, *pertama* mencari dan mengumpulkan sumber yang dikenal dengan istilah *heuristik*, baik melalui studi pustaka, yaitu dengan mencari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian ini baik dalam bentuk buku, maupun tulisan orang lain baik dari surat kabar atau sumber lain. *Kedua* adalah kritik sumber (ekstern dan intern), yaitu penulis melakukan pengujian dan seleksi terhadap dokumen dan data yang diperoleh melalui keaslian dan kesahihannya, terhadap hasil wawancara penulis melakukan uji kredibilitas, dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang didapat, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi dan sesama data hasil wawancara. *Ketiga* yaitu Interpretasi yaitu menjelaskan data yang diperoleh untuk dilanjutkan ketahap penulisan. *Keempat* adalah Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah hingga sampai bentuk karya ilmiah.

Sejak bencana alam galodo banyak aktivitas masyarakat menjadi lumpuh, lahan pertanian tempat mereka memenuhi kebutuhan hidup banyak yang hilang dan tidak bisa digarap kembali karena pada dasarnya sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari bertani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk yang terkena galodo mulai kehilangan pegangan dan mata pencarian mereka. Sebelumnya 90% masyarakat bertani dan setelah terjadi galodo, mata pencaharian pun berubah atau beralih profesi ke penggali pasir dan batu, buruh serta beternak dan industri kecil. Sehingga lahan pertanian yang tidak bisa digarap lagi ± 160 hektar. Sementara setelah galodo lahan yang masih bisa dimanfaatkan hanya ± 70 hektar. Adapun sisi positif yang bisa diperoleh dari bencana galodo munculnya sistem mata pencaharian baru yang lebih bervariasi yang berdampak kepada meningkatnya kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menjelaskan skripsi ini dengan judul : **"BENCANA ALAM GALODO DUO KOTO DI NAGARI GUGUK MALALO KABUPATEN TANAH DATAR : PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI TAHUN 2000-2010"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Berbagai bantuan baik moril maupun material banyak penulis terima dari berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat rahmat dari ALLAH SWT. Rasa terima kasih yang tulus terutama penulis ucapkan pada

1. Bapak Drs. Etmi Hardi M.Hum selaku pembimbing I dan Drs.Gusraredi selaku pembimbing II yang dengan penuh kesungguhan memberikan bimbingan dan dorongan berarti selama penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Bapak, Ibu staf pengajar jurusan Sejarah serta karyawan yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu di kampus ini, semua teman yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis
3. Teristimewa buat kedua orang tua, suami serta anak tercinta dan seluruh anggota keluarga, atas dukungan moril dan materil hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
4. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu mudah-mudahan amal kebaikan yang telah diberikan, dibalas oleh ALLAH SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin, masih ada kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya sehingga bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Dengan selesainya skripsi ini kiranya dapat dipetik manfaatnya bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan, amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Studi Relevan	6
2. Kerangka Konseptual	8
E. Metode Penelitian	13

BAB II NAGARI GUGUAK MALALO SEBELUM BENCANA

A. Gambaran Umum Nagari Guguak Malalo	16
B. Sistem Pemerintahan	19
C. Sistem Kemasyarakatan	20
1. Asal Usul Nama Nagari	20
2. Sejarah Nagari Guguak Malalo	23
D. Kondisi Ekonomi	24

BAB III KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA GALODO

2000

A. Peristiwa Galodo 24 November 2000	29
B. Strategi Penanggulangan Bencana Oleh Pemerintah	36
1. Organisasi Penanggulangan Bencana	36
2. Operasi Penanggulangan Bencana Alam	39
3. Penerimaan Dana Dan Penyalur Bantuan	41
C. Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat	44
1. Perubahan Sosial	47
2. Perubahan Ekonomi	50
2.1. Kehidupan Ekonomi	50
2.2. Pendidikan dan Gaya Hidup	57

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan	61
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	17
2. Jumlah Penduduk Dalam Usia	18
3. Sejarah Pemerintahan Nagari	22
4. Luas Lahan Yang ada di Nagari Guguk Malalo 1999-2000	25
5. Mata Pencaharian Penduduk Sebelum Tahun 2000	25
6. Penerimaan Bantuan IKMAL rantau untuk masyarakat galodo.....	42
7. Bantuan dari Luar Daerah untuk Penduduk Duo Koto	43
8. Masyarakat Penerima Bantuan menurut Per KK.....	44
9. Kerugian Sawah Penduduk.....	46
10. Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Duo Koto Setelah Galodo	54
11. Data Hasil Tanaman Kebun Tanaman Kebun Tahun 2008	56
12. Persentase Pendidikan Yang Tertinggi di Tamatkan Penduduk Duo Koto Kecamatan Batipuh Selatan	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam merupakan fenomena yang tidak pernah bisa diduga kapan akan datang. Kematianpun bagi manusia adalah sebuah takdir, namun mempelajari tentang ciptaan Tuhan Yang Maha Esa baik angkasa raya atau alam semesta beserta isinya memang merupakan kajian yang mengasyikkan dan tidak akan pernah habis , untuk dipahami. Kekuatan endogen (kekuatan dari dalam) dan kekuatan eksogen (kekuatan dari luar) menyebabkan bumi yang terbentuk beribu-ribu tahun lalu selalu mengalami perubahan. Perubahan itu menyebabkan bumi bergerak dan berubah yang menyebabkan terjadinya berbagai bencana alam seperti gunung meletus, banjir, angin topan, gempa bumi, tanah longsor, dan pergerakan material yang memiliki kekuatan yang luar biasa, begitu juga dengan *galodo*¹.

Bencana alam yang sering melanda daerah dataran tinggi adalah bencana *galodo*, dimana *galodo* terjadi selain merupakan fenomena alam juga merupakan faktor kelalaian manusia yang tidak arif terhadap keseimbangan ekosistem lingkungan.

Sumatera Barat merupakan daerah yang rawan terhadap bencana alam diantaranya bencana *galodo*. Kondisi topografi, struktur tanah, dan jenis vegetasi yang tumbuh di hamparan geografis di alam Sumatera Barat yang merupakan

¹ *Galodo* adalah banjir bandang yang disertai dengan tanah longsor, dan juga dikarenakan curah hujan yang cukup tinggi.

daerah yang berbukit dan bergelombang, membuat daerah ini menjadi rawan bencana galodo. Apalagi bukit pada beberapa tempat diperparah pemanfaatan lahan beserta sumber daya alam secara individual maupun sekelompok yang tidak melindungi lahan. Salah satu daerah yang mengalami bencana alam galodo di Sumatera Barat adalah Nagari Guguk Malalo.

Nagari Guguk Malalo adalah nagari yang mempunyai sumberdaya alam suatu nilai yang lebih bagi nagari ini, Selain itu juga mempunyai pemandangan yang sangat indah.

Sistem mata pencaharian masyarakat Nagari Guguk Malalo sebagian besar adalah petani. Mereka memanfaatkan lahan yang ada dengan aneka tanaman dengan berupa kopi, durian, coklat, dan cengkeh, ubi kayu, pisang dan lain-lain. Bisa dikatakan hampir sebagian besar penduduk berusaha di bidang pertanian, sebagian kecil terdiri dari pengusaha yang mengolah ikan danau, wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil.

Salah satu daerah di Nagari Guguk Malalo yaitu Jorong Duo Koto lokasinya dekat pinggir lingkaran Danau Singkarak dan terdiri dari lembah - lembah dan bukit yang curam, hingga Duo Koto tersebut daerah yang rawan bencana alam, yaitu galodo.

Sebelum terjadi galodo, hampir seluruh masyarakat bermata pencarian bertani. Jika di tinjau dari faktor ekonomi, dengan populasi penduduk \pm 2.000 jiwa memiliki mata pencaharian 90% bertani yaitu 25% petani ladang, 30% petani sawah dan 35% petani penggarap. Sementara 5% pegawai dan 5% wiraswasta².

²Wawancara dengan Mantan Kepala Desa Yontameri pada tanggal 29 Maret 2011

Peristiwa galodo yang melanda Duo Koto telah membuat aktivitas masyarakat lumpuh total. Mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya adalah bertani, setelah terjadinya galodo sebagian masyarakat tidak bisa bertani lagi, karena lahannya hanyut.

Galodo Duo Koto Malalo terjadi pada hari Jumat 24 November tahun 2000 telah membawa korban nyawa. Peristiwa tersebut menimbulkan banyak kerugian yang diderita masyarakat, seperti rumah yang hancur sebanyak 25 buah, rumah rusak berat sebanyak 30 buah, korban jiwa sebanyak 39 orang, sawah ladang yang tertimbun batu dan lumpur serta jalan dan jembatan yang putus.

Selain itu, benih sawah yang rusak 1.6229 *sukek*³. Luas sawah yang rusak seluruhnya lebih kurang 160 Hektar. Sawah-sawah yang itu dipenuhi oleh pasir dan batu-batu besar. Tali bandar berada di bawah (lebih rendah dari sawah), sulit untuk memasukkan air ke dalam sawah bahkan sampai sekarang sebagian besar belum bisa ditanani padi.⁴

Dari data di atas tampak, bahwa galodo telah membawa perubahan terhadap lingkungan, dan lingkungan tersebut berakibat pada perubahan mata pencarian penduduk. Perubahan mata pencarian itu sebagian karena upaya warga masyarakat dalam mempertahankan hidup, dan sebagian lagi karena upaya pemerintah untuk membangun kembali Nagari Malalo yang sudah rusak parah.

Salah satu tulisan mengenai sejarah bencana alam ditulis oleh Nofrison dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bencana Alam Bukit Tui Padang Panjang 1987 : Suatu kajian sejarah”, yang melihat penyebab terjadinya bencana bukit

³ Sukek : 1 sukek = 4 liter (1.6229 x 4 liter = 64.916 liter)

⁴ *Wawancara* pada bulan Desember 2010 dengan Bapak Yontameri, KADES yang menjabat pada tahun 1999 – 2003 di daerah Duo Koto,

Tui, namun tulisan tersebut belum membahas secara mendalam pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca bencana⁵.

Penulis tertarik untuk mengangkat topik bencana alam Galodo Duo Koto Malalo Kabupaten Tanah Datar serta perubahan terhadap kehidupan sosial ekonomi menjadi sebuah karya tulis, *pertama*, secara ilmiah belum ada yang membahas mengenai bencana alam galodo tersebut. *Kedua*, hal ini menggambarkan bahwasanya musibah galodo tersebut menyebabkan kerugian yang ditaksir mencapai Rp. 28,5 Milyar, dan banyaknya kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan, karena saat itu sekitar 60% KK miskin yang mengandalkan hidup mereka sebagai petani penggarap⁶, pasca galodo tahun 2000 terjadi perubahan dalam tatanan sosial ekonomi masyarakat Duo Koto Malalo. *Ketiga*, perubahan yang menarik terjadi pasca galodo tersebut, karena terdapat peningkatan dalam struktur ekonomi dan mata pencarian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pergeseran beberapa mata pencarian masyarakat dan munculnya mata pencarian baru, misalnya dari petani penggarap menjadi pemecah batu dan penggali pasir, atau menjahit pakaian dan bordiran. Hal ini mengakibatkan ekonomi mereka meningkat seiring dengan bertambahnya mata pencarian. *Keempat*, dari pihak pemerintah, setelah terjadinya galodo banyak memberikan program untuk pemulihan ekonomi, misalnya program peningkatan pertanian.

Dari uraian di atas, penulis bermaksud meneliti tentang fenomena bencana alam Galodo Duo Koto Malalo Kabupaten Tanah Datar serta dampak terhadap

⁵ Nofrison, 2004 "Bencana Alam Bukit Tui Padang Panjang 1987. Suatu Kajian Sejarah. *Skripsi*, Padang UNP

⁶ *Wawancara* dengan Kepala Desa Daerah Duo Koto Malalo Bapak Yontameri, tanggal 20 Maret 2011

kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan judul **“Bencana Alam Galodo Duo Koto Di Kabupaten Tanah Datar : Perubahan Sosial Ekonomi Tahun 2000 – 2010**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian mengarah kepada inti permasalahan, maka perlu batasan penulisan, yaitu batasan spatial (batasan wilayah) dan batasan temporal (batasan waktu penelitian). Batasan spatial ini adalah Nagari Duo Koto sedangkan batasan temporal adalah tahun 2000 sampai 2010. Pengambilan tahun 2000 yaitu terjadinya Galodo dan tahun 2010 ini masih ada proyek – proyek pembangunan yang dilakukan serta data terakhir yang tersedia tentang masyarakat pasca galodo. Untuk memperjelas pokok permasalahan yang dibahas, lalu di ajukan pertanyaan berikut ini: Sejauh mana peristiwa galodo Duo Koto telah menimbulkan perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Duo Koto pasca galodo, sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah perbendaharaan pengetahuan mengenai sejarah social, khususnya tentang bencana alam galodo Duo Koto tersebut.
2. .Sebagai sumbangan historis dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

3. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat setempat berkaitan dengan peristiwa galodo.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Literatur

Tulisan mengenai sejarah bencana alam adalah oleh Nofrison dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bencana Alam Bukit Tui Padang Panjang 1987 : Suatu kajian sejarah, yang melihat tentang penyebab terjadinya bencana Bukit Tui, adapun penyebab utama bencana itu adalah faktor manusia yang memberikan kontribusi negatif terhadap kestabilan lereng bukit dengan melakukan pengelolaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisi geologi serta topologi lahan sekitarnya. Selain itu juga disebabkan oleh faktor kondisi alam Bukit Tui yang telah banyak berubah fungsi dari daerah resapan air hujan menjadi daerah pertambangan dan pemukiman. Ia juga menulis bagaimana usaha pemerintah dalam menanggulangnya serta mendeskripsikan kehidupan masyarakat di sekitar Bukit Tui Pasca galodo.⁷

Tulisan lainnya mengenai sejarah bencana alam adalah oleh Rita Irawati dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bencana Alam Galodo Gunung Merapi Pasie Laweh Kabupaten Tanah Datar 1979 Suatu Kajian Sejarah”. yang melihat tentang penyebab terjadinya bencana alam Galodo Gunung Merapi, adapun penyebab utamanya adalah karena faktor alam dan manusia. Di puncak dan lereng timur gunung Merapi terdapat kantong air berupa telaga. Akibat hujan yang terjadi terus menerus selama 36 jam berkisar 200 mm dan 300 mm, sehingga menimbulkan

⁷ Nofrizon, 2004 “Bencana Alam Bukit Tui Padang Panjang 1987 : Suatu Kajian Sejarah Skripsi, Padang UNP.

banjir di telaga dan akhirnya tumpah dan mengakibatkan Galodo. Sebelum terjadinya Galodo sering terjadi penebangan liar sehingga pohon-pohon kayu sebagai penahan air telah berkurang, itulah yang menyebabkan Galodo di Pasir Laweh pada tahun 1979 yang begitu dasyat tersebut⁸.

Tulisan lainnya mengenai sejarah bencana alam adalah oleh Maida Harti dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bencana alam gempa bumi Kerinci tahun 1995: suatu kajian sejarah, yang melihat tentang sejarah gempa bumi kerinci, mengenai kebijaksanaan pemerintah dalam menanggulangi korban, adapun beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah dalam penanggulangan korban bencana alam gempa bumi adalah : mengevakuasi para korban, mendirikan barak penampungan untuk tempat tinggal masyarakat, dan dalam jangka waktu tiga bulan rumah penduduk yang hancur total telah berhasil dibangun kembali dengan modal yang sangat sederhana di bandingkan dengan rumah mereka sebelum terjadi musibah gempa bumi, dan bagaimana pula dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut terhadap kehidupan sosial masyarakat pasca gempa⁹.

Sejauh ini belum ada yang melakukan penulisan mengenai permasalahan tentang kehidupan social ekonomi masyarakat Duo Koto pasca bencana galodo tahun 2000. Dari ketiga tulisan di atas yang membahas tentang sejarah bencana alam gempa bumi dan galodo maka Penulis tertarik untuk melakukan. Penelitian yang lebih mendalam tentang dampak bencana alam galodo ini terhadap

⁸ Irawati, ira 2007. Bencana Alam Galodo Gunung Merapi, Pasi Laweh Kabupaten Tanah Datar 1979. Suatu kajian sejarah .*Skripsi*, Padang UNP.

⁹ Maida Harti, 2004 “Bencana Alam Gempa Bumi Kerinci tahun 1995”. Suatu kajian sejarah, *Skripsi*, Padang UNP.

kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan studi kasus di Daerah Duo Koto Malalo Kabupaten Tanah Datar.

2. Kerangka Konseptual

Penulisan ini termasuk ke dalam sejarah sosial. Sejarah sosial adalah suatu studi tentang tindakan timbal balik manusia sebagaimana terjadi di dalam konteks sosial kultural masa lampau. Sejarah sosial merupakan setiap gejala sejarah yang memanasifestasikan kehidupan sosial suatu kelompok¹⁰. Kehidupan sosial meliputi seluruh lingkup kehidupan dari kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Sejarah sosial adalah sejumlah aktivitas manusia yang mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam, seperti kebiasaan, adat istiadat, pendidikan, mata pencarian, dan kehidupan sehari-hari¹¹.

Penulisan ini menggunakan pendekatan kajian sejarah sosial ekonomi. Menurut Kuntowijoyo, Sejarah sosial ekonomi mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam, kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan dengan sejarah sosial ekonomi sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi¹².

Menurut Soleman B. Taneko, pengertian masyarakat tidak biasa di pandang sebagai penjumlahan individu-individu semata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, tempat bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan dalam kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan tercipta apabila perorangan atau kelompok-

¹⁰ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm.50

¹¹ Taufik Abdullah (ed). *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan perspektif*. Jakarta: PT Gramedia. 1985. Hlm. 154.

¹²Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994, hlm. 33

kelompok manusia yang saling bekerja sama, mengadakan persaingan, pertikaian dan sebagainya. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Dengan kata lain, bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama lazim disebut kemasyarakatan¹³. Membicarakan masalah kehidupan ekonomi suatu kelompok masyarakat, maka pembicaraan tidak akan terlepas dari masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial lainnya. Sosial adalah ungkapan kebutuhan manusia untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lain.¹⁴

Menurut Prof Drijakara “ manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terpisah satu sama lain dalam suatu dinamika. Dinamika ini tidak pernah berhenti beraktifitas dengan dunia lingkungan dan tetap tumbuh berkembang selama masa hidupnya.

Menurut Selo Sumarjan, perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.

Sedangkan sejarah ekonomi secara khusus memusatkan perhatian terhadap perekonomian suatu masyarakat maka sebagian besar dari segi ekonomi menitik beratkan pada:

1. Keseluruhan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemerosotan.

¹³Abdul Syani. *Sosiologi Kelompok Dalam Masalah Sosial*. Jakarta:Fajar Agung, 1987, hlm 5.

¹⁴[Download@:http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2008210190213AAckh6](http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2008210190213AAckh6)
R, diakses tanggal 26 November 2011

2. Distribusi pendapatan dalam ekonomi bagi arah pertumbuhan atau arah kemunduran.
3. Seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran diberbagai kelompok pada masa lampau¹⁵.

Melalui lingkungan hidup, manusia belajar tentang seluk beluk keberadaanya yang dapat menentukan keselamatan dan kehancuran manusia. Dengan demikian andaikata lingkungan alam mengalami kerusakan maka manusia akan mendapat penderitaan sehingga lingkungan alam merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia, manusia itu akan mengupayakan dan membudidayakan secara hati¹⁶.

Lingkungan yang tercipta setelah bencana menuntut kemampuan masyarakat untuk beradaptasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Talcot Person dan Smelzer, bahwa masyarakat yang senantiasa hendak menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang disebabkan oleh faktor eksogen. Lewat adaptasi hendak dipulihkan ekuilibrium sosial dengan menciptakan struktur baru. Masyarakat yang terkena musibah bencana galodo tahun 2000 di Duo Koto berusaha untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada. Tantangan kehidupan ekonomi muncul terutama untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan bahkan untuk kebutuhan masa depan ini juga melahirkan perubahan status keluarga¹⁷.

Dalam sejarah sosial ekonomi biasanya meliputi aspek sosial ekonomi masyarakat. Studi sejarah sosial merupakan gejala sejarah yang memanifestasikan

¹⁵ Taufik Abdullah. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, Jakarta:PT.Persada 1985. Hal 52

¹⁶ Soepardi 1981. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung. Hal 54

¹⁷ Sartono Kartodirjo. 1993. "*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.*" Jakarta. Gramedia. Hal 163

kehidupan sosial atau kelompok. Adapun memanifestasikan kehidupan sosial itu beraneka ragam antara lain keluarga pendidikan.gaya hidup meliputi perumahan, makanan, perawatan kesehatan dan pakaian. Aktivitas ekonomi yaitu hubungan dengan produksi konsumsi dan distribusi¹⁸.

Sejarah ekonomi merupakan suatu studi yang mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelajaran¹⁹. Sedangkan studi sejarah ekonomi memusatkan perhatiannya terhadap aktifitas perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi masa lampau²⁰.

Bencana alam adalah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kerugian atau penderitaan yang disebabkan oleh alam seperti meletusnya gunung api, gempa bumi, angin besar, banjir, tanah longsor dan galodo²¹.

Dampak bencana alam seringkali melahirkan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial bergerak meninggalkan faktor itu mungkin perubahan akan bergerak kearah suatu bentuk yang sudah pada masa lampau²².

Penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah sosial ekonomi dengan melihat perubahan sosial. Perubahan merupakan suatu proses yang berlaku, suatu evolusi yang sedang atau sudah berlaku, suatu proses yang telah dicapai, suatu adaptasi, dan sebagainya. Selo Soemardjan mengatakan perubahan itu merupakan suatu proses yang berkembang dari pranata-pranata sosial yang mempengaruhi

¹⁸Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta;PT.Gramedia Pustaka Utama,1992) hal :50

¹⁹ Kuntowijoyo.op.cit. hal 50

²⁰ Bambang Rudito (ed), *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Minang Kabau*, Laporan Penelitian. Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, hal 50.1991

²¹ Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta. Hal 45

²² Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Rajawali hal : 380

sistem nilai, adat, sikap, dan pola perilaku dalam masyarakat, sehingga perubahan tersebut dapat membawa kehidupan baru dalam bidang sosial dan ekonomi suatu masyarakat.²³

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu digolongkan atas 3 yaitu:²⁴
 (1) Perubahan yang lambat atau cepat, tetapi terus maju, (2) Perubahan kearah kemajuan, tetapi suatu saat terjadi kemunduran yang tak terduga, (3) Perubahan yang kadang-kadang maju, kadang-kadang mundur.

Dalam sejarah Sosial Ekonomi yang diedit oleh Mestika Zed (1994) dijelaskan bahwa sejarah sosial adalah studi tentang struktur dan proses tindakan serta tindakan timbal balik manusia sebagaimana terjadi dalam konteks sosial kultural dalam masa lampau yang tercatat. Sejarah sosial meliputi seluruh lingkup kehidupan dan kebudayaan dalam masyarakat yang ada dalam sejarah. Sedangkan ekonomi adalah sebuah ilmu sosial yang meneliti bagaimana manusia memuaskan kebutuhan dan keinginan materialnya sambil memperhatikan bahwa sarana-sarana yang dapat mereka pergunakan memaksa mereka mengadakan suatu pilihan²⁵.

Menurut Kuntowijoyo, sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam. Kebanyakan sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi²⁶. Sejarah ekonomi adalah cerita tentang usaha manusia memuaskan keinginannya dalam lingkungan alam yang dapat disesuaikan sampai tingkat tertentu untuk meningkatkan kebutuhannya, dengan teknologi

²³ Bahren T. Sugihen. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 56

²⁴ R. Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Masalahnya*. Jakarta: Ghalia Indoneia. 1989. Hal 72

²⁵ Mestika Zed, 1994. *Ikhtisar Sosial Ekonomi*, Jilid I (Padang: Laboratorium Sejarah FPIPS IKIP Padang), hal. 36

²⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta :TiaraWacana, 1994), hal 33

yang berangsur-angsur meningkatkan produksi, dalam lingkungan instuisi-instuisi yang sebagian merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan sosial, dan yang lain merupakan hukum yang dibuat oleh unit politik yang berdaya besar untuk membantu mengatur, menguasai dan mengambil alih²⁷.

Sejarah sosial adalah seluruh lingkup kehidupan dan kebudayaan dalam masyarakat-masyarakat yang ada pada zaman sejarah²⁸. Studi sejarah sosial merupakan gejala-gejala sejarah yang memanifestasi suatu kelompok. Adapun yang dimanifestasikan dalam kehidupan sosial tersebut, seperti tentang kehidupan keluarga beserta pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan kesehatan dan lain sebagainya.²⁹

E. Metode Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka penelitian mengenai sejarah bencana alam galodo ini secara umum menggunakan metode penulisan sejarah. Penelitian ini berusaha mengikuti prosedur dan kaidah-kaidah penelitian sejarah yang tersusun dalam empat tahap³⁰ sebagai berikut :

Pertama ; Pengumpulan Data (Heuristik) yaitu mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, untuk mendapatkan data primer dilakukan studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara diantaranya

²⁷ Mestika, Emizal. *Sejarah Sosial dan Ekonomi* (IKIP Padang, 1994) hal 57

²⁸ *Ibid*,

²⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). Hal 51

³⁰ Louis Gottschalk.1986. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press. Hal. 35.

dengan anggota masyarakat yang selamat dari galodo, tokoh masyarakat, unsur pemerintahan daerah seperti wali nagari, wali jorong dan camat. setelah itu data primer penulis dapatkan dari kantor-kantor pemerintahan seperti Camat dan Wali Nagari. Sementara data sekunder di peroleh melalui studi kepustakaan di pustaka UNP, Unand dan juga perpustakaan STKIP PGRI Padang.

Kedua ; Melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik ekstren dan intern. Kritik ektern yaitu melakukan pengujian otensitas (keaslian) dokumen yang diperoleh. Sementara itu kritik intern dilakukan untuk menguji kesahihan informasi tentang permasalahan yang terjadi pada pasca galodo di Duo Koto. Kritik terhadap sumber wawancara melengkapi data yang belum ada dan menguatkan data yang telah didapat.

Ketiga ; analisa dan interpretasi terhadap data, tahapan ini menghubungkan, membandingkan, menginterpretasikan data, hal ini penulis lakukan guna memperoleh kesimpulan-kesimpulan dalam membangun uraian yang lengkap. Tahapan ini sering disebut sebagai sumber subyektif, karena menurut Kuntowijoyo pendapat tersebut sebagian benar dan sebagian lagi salah. Interpretasi sebagai sumber subyektifitas dikatakan benar, karena tanpa penafsiran sejarahwan , data tidak bias berbicara. Interpretasi mengandung maksud sebagai penafsiran terhadap data yang terkumpul setelah dilakukan penyeleksian atau pengujian data sumber (kritik sumber).

Keempat ; Penyajian hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah, yang diwujudkan dalam bentuk skripsi. Rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa

lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses, ini yang disebut dengan historiografi (penulisan sejarah).